

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rendahnya asupan gizi serta status gizi ibu hamil selama kehamilan dapat mengakibatkan berbagai dampak yang tidak baik bagi ibu dan bayi. Salah satunya adalah Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), yaitu berat badan bayi lahir dibawah 2500 gram. Bayi yang terlahir dengan berat rendah memiliki peluang meninggal 35 kali lebih tinggi dibandingkan dengan berat badan lahir di atas 2500 gram. Penurunan kejadian BBLR dapat dicapai melalui pengawasan pada ibu hamil dengan menemukan dan memperbaiki faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin dan neonatus (Suwoyo., dkk, 2011).

BBLR merupakan salah satu indikator kesehatan ibu dan anak. Secara global, World Health Organization (WHO) tahun 2011 menunjukkan bahwa prevalensi BBLR sebesar 15,5% dan 95,6% dari pravelensi BBLR secara global terjadi di negara berkembang. Salah satu negara yang masih dinyatakan sebagai negara berkembang adalah Indonesia. WHO tahun 2012 menunjukkan bahwa pravalensi BBLR di Indonesia mengalami peningkatan dari 9% pada tahun 2002 menjadi 11,1% pada tahun 2011 (WHO, 2011; WHO, 2012).

Menurunkan angka kejadian BBLR merupakan salah satu kontribusi penting dalam *Millennium Development Goal* (MDGs) untuk menurunkan kematian

bayi. Pencapaian tujuan dari MDGs dicapai dengan memastikan kesehatan anak pada awal kehidupannya. Maka dari itu, BBLR merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian karena BBLR merupakan salah satu indikator untuk menilai kemajuan dari tujuan MDGs (UNICEF dan WHO, 2004).

Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara dengan prevalensi BBLR tertinggi (11,1%), setelah India (27,6%), dan Afrika Selatan (13,2%) (OECD dan WHO, 2013). Selain itu, Indonesia (11,1%) menjadi negara kedua dengan prevalensi BBLR tertinggi diantara negara ASEAN lainnya, setelah Filipina (21,2%) (OECD dan WHO, 2012). Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 10,2% dimana angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2010 yang menunjukkan angka 11,1%. Sedangkan Yogyakarta sendiri memiliki prevalensi BBLR sebesar 9,9% (BPPK, 2013).

Tingginya proporsi kasus BBLR dapat berdampak terhadap kondisi kesehatan bayi pada masa yang akan datang. Dampak kesehatan tersebut diantaranya adalah terjadi keterlambatan pertumbuhan pada bayi, gangguan perkembangan kognitif, mudah terserang komplikasi penyakit (gangguan sistem pernafasan, kardiovaskular, gastro intestinal, ginjal) bahkan terjadinya peningkatan angka sakit dan kematian pada bayi (WHO, 2004).

Di lain pihak, terdapat risiko komplikasi dari Berat Bayi Lahir Besar (BBLB), yaitu berat badan bayi lahir lebih dari 4000 gram, baik yang dialami oleh ibu maupun bayi itu sendiri. Risiko komplikasi ibu saat melahirkan antara lain perdarahan, infeksi, sectio caesarea, dan pre-eklampsia. Sedangkan risiko

yang mengancam bayi sewaktu dilahirkan adalah mengalami distosia dan kematian perinatal (Conrad., dkk, 2007). Beberapa studi juga menyebutkan bahwa bayi yang memiliki berat badan lebih dari 4000 gram saat lahir meningkatkan resiko beberapa penyakit ketika dewasa seperti kanker payudara pada wanita dan diabetes melitus tipe 2 (Line., dkk, 2007).

Berdasarkan hasil Riset Riskesdas tahun 2013 presentasia bayi makrosomia (bayi dengan berat lahir di atas 4000 gram) berkisar 4,8% dari jumlah kelahiran bayi nasional, dengan presentase laki-laki (5,6%) lebih tinggi dari perempuan (3,9%) (BPPK, 2013). Penelitian juga dilakukan oleh Sativa di RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan 382 sampel didapatkan hasil insidensi makrosomia 3,4% (Sativa, 2011).

Berat badan ibu hamil, tinggi ibu hamil, dan kenaikan berat badan ibu selama kehamilan mampu memprediksi berat badan lahir bayi secara signifikan (Jananthan., dkk, 2009). Kenaikan berat badan ibu selama kehamilan berhubungan langsung dengan berat badan bayinya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kenaikan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat badan bayi lahir (Handayani, 2013). Namun, terdapat kesulitan pemantauan kenaikan berat badan saat kehamilan dan kurangnya informasi mengenai berat badan sebelum hamil karena buruknya pelayanan kesehatan di negara berkembang (Mortazavi., dkk, 2004). Hal tersebut diatas sesuai dalam Al-Quran surah Al-Luqman:14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ  
 فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدِكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

“ Dan Kami wajibkan manusia berbuat baik kepada ibu bapakmu; ibunya telah mengandung dengan menanggung kelemahan yang bertambah-tambah”.

Dari ayat tersebut kita bisa lihat bahwa seorang ibu yang hamil akan menanggung kelemahan yang bertambah-tambah, salah satunya akibat penambahan berat badan yang bertambah sesuai dengan perkembangan janin.

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait hubungan penambahan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat bayi lahir pada primipara dan multipara.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah distribusi penambahan berat badan ibu hamil di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2015-2016 ?
2. Bagaimanakah hubungan penambahan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi lahir di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2015-2016 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penambahan berat badan ibu selama kehamilan mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap berat badan bayi yang dilahirkan baik pada primipara maupun multipara.

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui distribusi penambahan berat badan ibu hamil di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2015-2016.
- b. Mengetahui distribusi karakteristik ibu (jumlah paritas, usia ibu pada saat persalinan, dan pendidikan ibu) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2015-2016.
- c. Mengetahui hubungan penambahan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat bayi lahir pada primipara dan multipara di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2015-2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Dinas Kesehatan Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah khususnya Dinas Kesehatan dan Sosial dimana penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mencegah kejadian BBLR di Indonesia, terutama di kota Yogyakarta.

2. Bagi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

Apabila dapat dibuktikan adanya hubungan pertambahan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat badan bayi lahir, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan terkait kesehatan kehamilan, sehingga ibu hamil dapat lebih waspada dan lebih teratur dalam menjaga status gizi selama masa kehamilan.

3. Bagi Petugas Kesehatan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan kepada para petugas pelayanan kesehatan sehingga petugas pelayanan kesehatan dapat memberikan edukasi dan konseling terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian BBLR, khususnya pertambahan berat badan ibu selama kehamilan.

4. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa lainnya, khususnya mahasiswa pendidikan dokter di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

5. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui adanya hubungan antara pertambahan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat badan bayi lahir.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini dilakukan atas ide dan pemikiran dari peneliti sendiri atas masukan yang berasal dari berbagai pihak guna membantu penelitian yang dimaksud. Sepanjang yang telah peneliti telusuri di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, penelitian tentang Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Kehamilan dengan Berat Badan Bayi Lahir pada Primipara dan Multipara belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Tetapi terdapat penelitian sejenis yang pernah dilakukan, antara lain :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	Judul	Nama Penulis	Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	High Maternal Age and Low Pre-Pregnancy Body Mass Index Correlate with Lower Birth Weight of Male Infants	Fukuda., dkk	2017	Ibu hamil dengan usia muda dan mempunyai BMI yang rendah saat sebelum hamil lebih berisiko melahirkan bayi BBLR	Meneliti faktor – faktor yang dapat berpengaruh terhadap berat bayi lahir..	Penelitian sebelumnya meneliti BMI ibu sebelum hamil dan usia ibu, peneliti melakukan penelitian penambahan berat ibu tiap trisemester.
2	Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo	Gustimaya., dkk	2015	Terdapat hubungan antara staus gizi ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir.	Meneliti berat badan bayi baru lahir.	Penelitian ini meneliti status gizi ibu hamil, peneliti meneliti penambahan berat ibu hamil selama kehamilan.
3	Effect of Pre-Pregnancy Mass Index and Gestational Weight Gain on Low birth Weight in Omani	Hinai., dkk	2013	Ibu dengan penambahan berat badan rendah selama kehamilan beresiko tinggi melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan penambahan berat badan normal.	Meneliti penambahan berat badan ibu hamil.	Penelitian ini meneliti Body Mass Index sebelum kehamilan, sedangkan peneliti tidak menelitinya.